

Pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis *android* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM komunitas PEKKA

¹Fena Ulfa Aulia, ²Wasilatur Rohmaniyah, ³Ummu Kulsum, ⁴Yayuk Basuki

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

^{2,3,4}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

¹fenaulfa@iainmadura.ac.id, ²wasilaturohmaniyah@iainmadura.ac.id, ³ummukulsum@iainmadura.ac.id, ⁴yayukbasuki56414@gmail.com

Abstract

The urgency of financial reports is unavoidable, especially for decision-making. Not only for large-scale business entities, but the MSME scale is also essential for compiling financial reports, including MSMEs, which are carried out by PEKKA members/communities in Sampang. This study aims to provide an understanding of the urgency of financial reports and practically provide training in using an easy-to-use Android-based financial reporting application to record financial transactions and prepare financial reports through the Si APIK application. This mentoring research uses the Participatory Action Research (PAR) method by analyzing problems and offering solutions. The results of this study indicate that by using the Si APIK application, members of the PEKKA Community can easily improve financial reporting information following SAK EMKM.

Keywords: financial application; financial report quality; PEKKA Community

Abstrak

Urgensi akan kebutuhan laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi terutama untuk pengambilan keputusan. Tidak hanya untuk entitas bisnis berskala besar, pun skala UMKM juga penting untuk menyusun laporan keuangan termasuk UMKM yang dilakukan oleh anggota/ komunitas PEKKA di Kabupaten Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang urgensi laporan keuangan dan aplikasi berbasis android yang mudah digunakan untuk mencatat transaksi- transaksi keuangan dan meysusun laporan keuangan melalui aplikasi Si APIK. Metode yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini yaitu PAR, dengan menganalisis masalah dan menawarkan solusi dari masalah yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan penggunaan aplikasi Si APIK, para anggota di Komunitas PEKKA dapat meningkatkan informasi laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan mudah.

Kata Kunci: aplikasi keuangan; kualitas laporan keuangan; komunitas PEKKA

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v5i2.9966>

Received 18 July 2023; **Received in revised form** 04 Desember 2023; **Accepted** 27 Desember 2023

2684-9615/ ©2023 *Perdikan: Journal of Community Engagement*. This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merupakan salah satu program dari pemerintah yang berada di bawah koordinasi lembaga pemberdayaan perempuan. Berfungsi sebagai komunitas pemberdayaan atau penguatan perempuan kepala keluarga. Berdirinya PEKKA dilakukan setelah adanya gagasan Komnas Perempuan pada akhir tahun 2000 yang ingin mendokumentasikan kehidupan janda di wilayah konflik. Selain dari gagasan itu, lahirnya PEKKA didukung oleh keinginan Bank Dunia melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) untuk merespon permintaan janda korban konflik di Aceh agar memperoleh akses sumber daya serta dapat mengatasi persoalan ekonomi dan trauma yang dialami. Ada berbagai macam program kerja PEKKA, diantaranya; pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan hukum, pendidikan politik, kesehatan masyarakat, pendidikan, akademi paradigma, media komunitas, pemantauan pembangunan berbasis komunitas, KLIK Pekka (klinik layanan informasi dan konsultasi), riset dan kajian, penanggulangan bencana, dan juga Pekka Perintis.

Sama halnya dengan komunitas PEKKA di cabang lainnya, Cabang PEKKA Kabupaten Sampang juga memiliki fungsi dan program kerja yang sama termasuk pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh komunitas PEKKA berperan sebagai organisasi yang membantu para wanita mengembangkan potensi diri (usaha) dan pengembangan jasa keuangan untuk dapat membantu atau meningkatkan perekonomian keluarga pra sejahtera. Adapun beberapa aktivitas pengembangan usaha dan jasa keuangan ini berupa kegiatan *saving*, kredit, asuransi mikro, serta pengembangan kewirausahaan. Untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas pemberdayaan ekonomi tersebut, anggota PEKKA harus memiliki informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang seberapa mampu kekuatan financial untuk melakukan *saving*, pembayaran angsuran dari pembiayaan/ kredit yang diambil, serta seberapa luas pengembangan usaha yang dapat dilakukan. Informasi keuangan anggota PEKKA dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah disusun.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi pada usaha milik ibu M yang bergerak di bidang kuliner hanya mencatat bahan-bahan yang dibeli dan uang yang diterima tanpa menyusun laporan keuangan. Tanpa adanya laporan keuangan yang disusun, Ibu M tidak dapat menentukan secara tepat laba yang diperoleh. Ibu M juga tidak dapat mengambil keputusan apakah kemampuan finansial yang dimiliki mampu untuk membayar angsuran untuk pembiayaan yang akan dilakukan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu R bahwa sulit mendapatkan baik kredit atau pembiayaan modal kerja di lembaga keuangan karena tidak adanya laporan keuangan. Dari adanya fenomena ini, tim peneliti menilai penting dilakukannya pengabdian kepada masyarakat untuk mendampingi anggota PEKKA menyusun laporan keuangan berbasis android.

Ditinjau dari PSAK No.1 tahun 2015, laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian secara terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja

keuangan suatu entitas. Informasi keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga pembaca laporan keuangan dapat menerima informasi yang relevan, reliabel, komparatif, dan konsistensi sehingga dapat menentukan keputusan ekonomi. Sesuai dengan PSAK EMKM, laporan keuangan yang harus dibuat oleh pelaku UMKM minimal berupa laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi-informasi tambahan serta rincian akun yang relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, setiap usaha dari anggota PEKKA perlu disusun laporan keuangan yang memadai. Selain sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan adanya laporan keuangan, setiap entitas bisnis yang dilakukan oleh anggota PEKKA juga dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja dan posisi keuangan selama periode tertentu. Saat ini sudah banyak sekali aplikasi keuangan berbasis android yang dapat dimanfaatkan untuk pencatatan transaksi keuangan sampai menghasilkan output laporan keuangan. Aplikasi ini dapat membantu anggota PEKKA untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah hanya melalui aplikasi di android. Ada beberapa aplikasi keuangan berbasis android yang dapat digunakan seperti aplikasi Si APIK.

Aplikasi Si APIK, merupakan aplikasi keuangan yang dibuat oleh Bank Indonesia untuk membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Penggunaan aplikasi ini dapat membantu pelaku UMKM termasuk usaha anggota PEKKA untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan usaha anggota PEKKA.

2. Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan pada Komunitas PEKKA Cabang Sampang yang berlokasi di Desa Dharma Tanjung, Kabupaten Sampang pada tanggal 25 Oktober – 18 November 2022. Sebelum melaksanakan PKM, tim PKM melakukan observasi terhadap komunitas ini melalui ketua dan beberapa pengurus komunitas di Kabupaten Sampang dengan menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) atau berangkat dari masalah yang ada. Selanjutnya, setelah melakukan observasi selama hampir satu pekan, tim PKM menyusun analisis masalah dan kebutuhan dari anggota PEKKA yang mayoritas berperan sebagai pelaku UMKM. Setelah menyusun analisis masalah, kemudian menyusun rancangan kegiatan, menyiapkan materi presentasi dan perlengkapan lainnya.

PKM ini dilaksanakan secara luring di rumah ketua PEKKA di Desa Sejati, Camplong, Kabupaten Sampang dan dihadiri oleh para anggota PEKKA sebanyak 31 anggota. Pada tanggal 29 Oktober 2022, tim PKM menyampaikan materi tentang urgensi penyusunan laporan keuangan serta pengenalan serta cara penggunaan aplikasi Si APIK. Selanjutnya, pada tanggal 31 Oktober sampai 18 November 2022, tim PKM melakukan

pendampingan secara kondisional kepada anggota PEKKA dalam penggunaan aplikasi ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura, terdiri dari tiga dosen dan satu mahasiswa aktif. PKM ini dilakukan secara offline di komunitas PEKKA Kabupaten Sampang, dengan partisipan sebanyak 31 orang. Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para anggota PEKKA terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis android melalui aplikasi Si APIK. Dari hasil survey tim PKM sebelum dilaksanakan kegiatan, 25 dari 31 anggota PEKKA belum menyusun laporan keuangan. Transaksi bisnis yang dilakukan selama ini hanya dicatat sangat sederhana berupa uang masuk dan keluar saja. Gambar 1 ini merupakan bukti dokumentasi survei yang dilakukan oleh tim PKM.



Gambar 1. Survei pendahuluan tim PKM dengan ketua PEKKA cabang Sampang

Dari hasil survei yang dilakukan oleh tim PKM melalui ketua PEKKA, diketahui bahwa hampir sebagian besar anggota PEKKA yang menjadi pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan dan informasi memadai. Tanpa adanya laporan keuangan yang memadai pelaku UMKM tidak dapat mengukur kondisi keuangan dan dapat menimbulkan kerugian (Agustina dkk., 2019). Setiap penjualan barang dagangan tidak dibuatkan nota, hanya dicatat jenis dan jumlah penjualan. demikian juga dengan pembelian barang dagangan, pencatatan hanya dilakukan secara sederhana, yaitu jumlah dan jenis barang yang dijual. Hal ini dilakukan karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi. Para anggota PEKKA tidak mengetahui tentang laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, serta pentingnya menyusun laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ria, 2018) yang menyebutkan bahwa para pelaku UMKM masih awam akan laporan keuangan serta manfaat dari laporan posisi keuangan dan kinerja dari suatu usaha. Selain minimnya pengetahuan, para anggota PEKKA juga memiliki mindset menyusun laporan keuangan merupakan suatu proses yang sulit untuk dilakukan. Hal ini senada dengan pernyataan (Khoirudin dkk., 2021) yang

menyebutkan bahwa alasan para pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi karena dianggap sulit dan tidak penting untuk dilakukan. Ada atau tidaknya akuntansi tidak dapat mempengaruhi operasional usaha.

Akuntansi diartikan sebagai aktivitas mengidentifikasi, mencatat dan mengikhtisarkan suatu kondisi ekonomi yang diukur menggunakan satuan moneter sebagai bentuk komunikasi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi (Aulia, 2020). Informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini untuk membantu dalam pengambilan keputusan termasuk manajemen itu sendiri (Pontoh, 2013).

Untuk menyusun laporan keuangan harus melalui beberapa tahapan atau dikenal dengan siklus akuntansi. Ada beberapa siklus akuntansi, yaitu (Nasution, 2004): pertama, mengidentifikasi suatu transaksi berdasarkan bukti transaksi seperti nota/ faktur, dan kwitansi. Kedua, menganalisis bukti-bukti transaksi terhadap perkiraan akun dan klasifikasinya, serta mata uang yang digunakan. Ketiga, melakukan pencatatan transaksi- transaksi ke dalam jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, jurnal penutup, laporan keuangan, dan neraca saldo setelah penutupan.

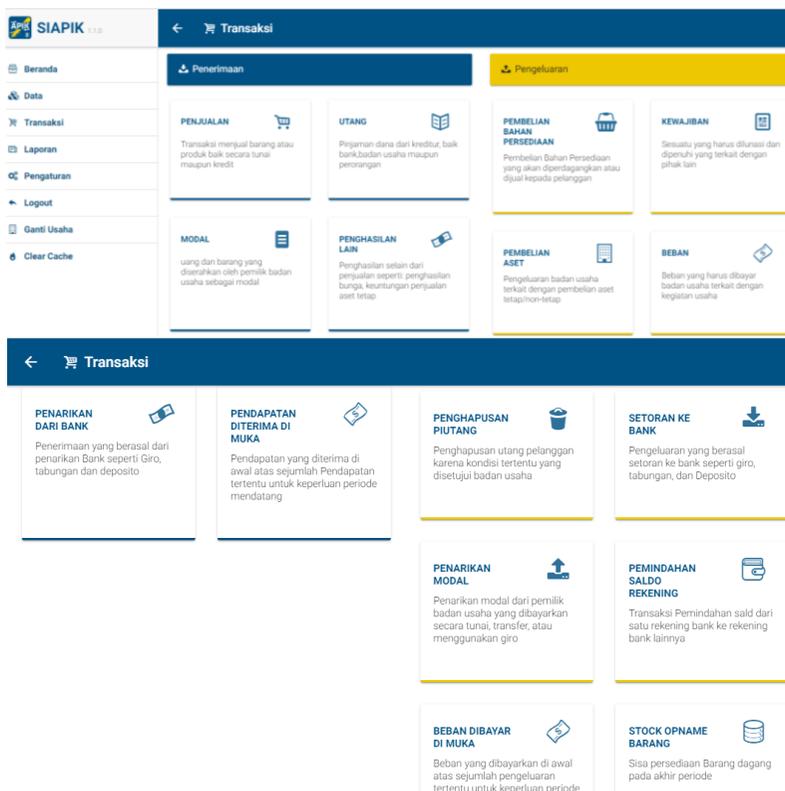
Adapun beberapa manfaat laporan keuangan, antara lain (Mandey dkk., 2018): pertama, untuk mengukur kinerja suatu organisasi atau entitas bisnis. Kedua, untuk mengetahui posisi keuangan suatu bisnis apakah aset yang dimiliki bersumber dari hutang atau modal sendiri. Ketiga, untuk memprediksi arus kas masa depan. Meninjau manfaat dari laporan keuangan maka setiap organisasi baik profit oriented pun non profit oriented, berskala besar, menengah, pun UMKM penting untuk menyusun laporan keuangan.

Setelah dilakukan survey untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, tim PKM melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyampaian materi tentang laporan keuangan dan aplikasi Si APIK, serta pendampingan penggunaan aplikasi kepada para anggota PEKKA. Selama kegiatan penyampaian materi, para peserta tampak sangat antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan terhadap materi yang disampaikan terutama tentang aplikasi Si APIK. Berikut ini merupakan gambar pelaksanaan PKM di Komunitas PEKKA Cabang Sampang.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM di Komunitas PEKKA Cabang Sampang

Si APIK merupakan aplikasi pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dapat membantu para pelaku UMKM. Aplikasi ini dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan/usaha mikro ataupun usaha skala kecil. Aplikasi ini mencatat transaksi keuangan mengacu pada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sistem pencatatan pada aplikasi ini sudah baku, diakui dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, laporan-laporan yang dihasilkan dari aplikasi ini juga bisa dijadikan sebagai landasan pengajuan pembiayaan kredit kepada lembaga keuangan. Berikut ini merupakan beberapa fitur yang terdapat pada aplikasi Si APIK yang dapat digunakan oleh para Anggota PEKKA dalam menjalankan UMKM.



Gambar 3. Fitur- fitur aplikasi Si APIK

Dilihat dari gambar 3 terdapat banyak sekali akun-akun yang dapat digunakan oleh para anggota PEKKA untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan, seperti: penjualan, utang, modal, penghasilan lain, penarikan dari luar, pendapatan diterima di muka termasuk dalam aktivitas penerimaan usaha. Sementara itu untuk transaksi-transaksi pengeluaran menggunakan akun pembelian bahan persediaan, kewajiban, pembelian aset, beban, penghapusan piutang, setoran ke bank, penarikan modal, pemindahan saldo rekening, beban dibayar di muka, serta stok opname barang/ persediaan.

Selain itu, sistem pencatatan aplikasi ini menggunakan sistem *input single entry* (menurut transaksinya) sehingga tidak menginput berdasarkan akun-akun yang merumitkan. Hal ini tentunya akan mempermudah penggunaan aplikasi (pelaku usaha) untuk mencatat dan menghasilkan laporan keuangan. Aplikasi ini sangat membantu para pelaku UMKM yang tidak paham akuntansi namun dapat menyusun laporan keuangan. Berikut ini merupakan hasil input transaksi-transaksi keuangan di entitas bisnis anggota PEKKA.

Jumlah transaksi pada bulan terakhir (21)

Penjualan Tunai
3 Februari 2023
 kue crepes (1)
 di bayar secara tunai

Rp15,000.00
Info Extra >>
 1). Jurnal Penjualan Tunai
 Debit : Kas
 Kredit : Penjualan

2). Jurnal Stock Opname Persediaan
 Debit : Beban Persediaan
 Kredit : Persediaan




Gambar 4. Input data transaksi penjualan tunai salah satu usaha anggota PEKKA

Pembelian Persediaan Tunai
31 Januari 2023
 kreker (5)
 dibeli kreker secara tunai

Rp250,000.00
Info Extra >>
 1). Jurnal Pembelian Persediaan Tunai
 Debit : Persediaan
 Kredit : Kas

Pembelian Persediaan Tunai
31 Januari 2023
 stiker label (50)
 dibeli stiker secara tunai

Rp25,000.00
Info Extra >>
 1). Jurnal Pembelian Persediaan Tunai
 Debit : Persediaan
 Kredit : Kas




Gambar 5. Input data transaksi pembelian persediaan barang dagangan

Mengacu pada gambar 4 dan 5, tampak jelas dengan menggunakan single entry. Dari gambar 4. tampak ada transaksi penjualan crepes senilai Rp. 15.000,00. Pada transaksi penjualan crepes dalam aplikasi langsung mengkredit jumlah persediaan dan mendebet beban persediaan sehingga para anggota PEKKA dapat dengan mudah menggunakan aplikasi Si APIK untuk mencatat transaksi keuangan tanpa harus menguasai ilmu akuntansi terlebih dahulu. Anggota PEKKA hanya cukup mengidentifikasi dan mengkategorikan masing- masing transaksi baik penjualan atau pembelian. Selain mencatat transaksi pembelian dan penjualan, aplikasi ini juga dapat mencatat persediaan. Pencatatan persediaan pada aplikasi APIK menggunakan metode *First In First Out (FIFO)*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan peresediaan sebagai aset yang siap untuk dijual dalam aktivitas operasional utama dari suatu entitas bisnis, atau material yang akan digunakan dalam suatu produksi, atau juga bahan pelengkap dalam produksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Ada beberapa metode penghitungan persediaan, yaitu FIFO, Last in First Out (LIFO), average, dan identifikasi khusus (Stice & Skousen, 2009). Metode penilaian persediaan FIFO, menghitung nilai persediaan dengan pendekatan logis dimana persediaan yang dikeluarkan dari gudang baik dijual atau diproduksi berdasarkan barang yang terlebih dahulu masuk. Penggunaan metode FIFO, dinilai ideal dan logis karena biaya yang diakui berdasarkan urutan biaya yang terjadi sehingga entitas bisnis tidak dapat memanipulasi jumlah laba. Berikut ini merupakan salah satu contoh input persediaan entitas bisnis UMKM anggota PEKKA Cabang Sampang:

Gambar 6. Input Persediaan

Dari gambar 6 dapat dilihat daftar dan jumlah persediaan UMKM anggota PEKKA. Fitur stok opname ini mengakomodir daftar-daftar persediaan, jumlah, dan harga barang. Setiap input data barang akan diidentifikasi nama,

tanggal transaksi, jumlah, harga. Setelah tercatat dalam stok barang, maka saat terjadi penjualan maka barang yang dijual akan dipilih dan secara otomatis akan mencatat harga barang yang lebih dulu dibeli sehingga stok barang yang tersisa akan tercatat sebesar harga beli barang yang terakhir.

Selanjutnya, output dari aplikasi Si APIK yaitu berupa laporan keuangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan anggota PEKKA yang merupakan perempuan dengan status janda, input data transaksi disesuaikan dengan kemampuan para anggota PEKKA. Berikut ini merupakan salah satu contoh laporan keuangan anggota PEKKA yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba-rugi, serta arus kas.

Laporan
Posisi Keuangan (Neraca)
Per : Juli 2023

Aset		Rp4.450.416,67
Kas	Rp2.440.000,00	
Kas Valas	Rp0,00	
Tabungan	Rp0,00	
Giro	Rp0,00	
Deposito	Rp0,00	
Putang Usaha	Rp0,00	
Persediaan	Rp1.800.000,00	
Beban Dibayar Dimuka	Rp0,00	
Aset Tetap	Rp1.850.000,00	
Akumulasi Penyusutan	Rp-19.583,33	
Aset Lain	Rp0,00	
Kewajiban		Rp0,00
Utang Bank	Rp0,00	
Utang Usaha	Rp0,00	
Kewajiban Lain	Rp0,00	
Utang Beban	Rp0,00	
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0,00	
Modal		Rp4.450.416,67

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan

Dari gambar 7 dapat dilihat bahwa out put laporan posisi keuangan dari aplikasi Si APIK berbentuk stafel atau vertikal. Laporan posisi keuangan dalam bentuk stafel disajikan dengan memposisikan aset di bagian atas kemudian kewajiban dan modal sehingga tampak lebih simpel dan informatif. Neraca dengan bentuk stafel biasanya disajikan untuk menganalisis laporan keuangan (Syakur, 2015).

Laporan Laba Rugi
Periode : Juli 2023

Laba (Rugi)	Rp100.416,67	
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0,00	
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0,00	
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp100.416,67	
Penghasilan		Rp1.200.000,00
Penghasilan	Rp1.200.000,00	
Penghasilan Lain	Rp0,00	
Beban		Rp1.099.583,33
Beban Persediaan	Rp1.000.000,00	
Beban Tenaga Kerja	Rp0,00	
Beban Sewa	Rp0,00	
Beban Transportasi	Rp0,00	
Beban Bahan Bakar	Rp0,00	
Beban Listrik	Rp0,00	
Beban Air	Rp0,00	
Beban Telepon	Rp0,00	
Beban Penyusutan	Rp19.583,33	
Beban Umum dan Administrasi	Rp0,00	
Beban Lain	Rp0,00	

Gambar 8. Laporan Laba Rugi

Sementara itu, *output* laporan laba rugi dari aplikasi Si APIK berbentuk single step. Laporan laba rugi single step atau langsung biasanya menyajikan informasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis dengan cara hanya mengklasifikasikan pos pendapatan (baik operasional dan non operasional) menjadi satu pos header serta pos beban (opersional dan non operasional) juga satu pos header. Baik pos pendapatan dan beban dijumlahkan sesuai pos headernya kemudian jumlah pos header pendapatan dikurangi jumlah pos header beban sehingga diketahui jumlah laba suatu usaha dalam satu periode (Setianingsih, 2018).

Laporan Arus Kas	
Periode : Juli 2023	
Kenaikan (Penurunan) Kas & Setoran Kas	Rp2.440.000,00
Saldo Awal Setara kas	Rp0,00
Saldo Akhir Setara kas	Rp2.440.000,00
Penertimaan Kas & Setara Kas	Rp3.700.000,00
Kegiatan Usaha	Rp1.200.000,00
Penemuan Piagman	Rp0,00
Tambahan Modal	Rp2.500.000,00
Pengeluaran Kas & Setara Kas	Rp1.260.000,00
Kegiatan Usaha	Rp1.260.000,00
Pekunasan Piagman	Rp0,00
Penarikan Modal	Rp0,00

Gambar 9. Laporan Arus Kas

Selanjutnya untuk out put laporan keuangan arus kas dari aplikasi Si APIK dari gambar 9 di atas menunjukkan hanya memuat informasi aktivitas operasional saja. Laporan arus kas aktivitas operasional merupakan suatu alat informasi kepada para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui aktivitas arus kas masuk dan keluar dari kegiatan utama atau operasional suatu usaha (Syakur, 2015). Dengan adanya laporan keuangan arus kas, para pengguna informasi dapat dijadikan dasar untuk menilai kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan serta menggunakan kas dan setara kas.

Saat ini dari 31 anggota PEKKA yang mendapatkan pendampingan PKM hanya 13 orang yang secara konsiten menggunakan aplikasi Si APIK. Berdasarkan hasil survey terhadap 13 anggota PEKKA yang konsisten menggunakan aplikasi Si APIK, 9 diantara pengguna mengaku aplikasi ini sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Dari hasil pendampingan tim PKM dan pembahasan hasil pendampingan tentang pemanfaatan aplikasi Si APIK dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM anggota PEKKA Cabang Sampang diketahui bahwa aplikasi ini sangat membantu. Tanpa harus mempelajari ilmu akuntansi, para anggota PEKKA yang menjalankan UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi EMKM sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura terhadap anggota PEKKA, diperoleh bahwa dengan menggunakan aplikasi Si APIK untuk mencatat transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sangat membantu sesuai dengan manfaat

laporan keuangan. Salah satu manfaat yang bisa dirasakan langsung oleh anggota PEKKA yaitu mengetahui posisi keuangan dari usaha UMKM yang dirintis.

Referensi

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas* (Revisi). Jakarta: AV Publisher.
- Aulia, F. U. (2020). *Akuntansi Bank Syariah Berdasarkan PSAK 2007 dan PAPSIS 2013*. IAIN Madura Press.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan* (Cetakan Kedua). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan.
- Khoirudin, K., Indriyawati, H., & Widodo, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Online untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kecamatan Pedurungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.29>
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 13(02). <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19918.2018>
- Nasution, M. (2004). *Siklus Akuntansi*. Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio e-Kons*, 10(3), 207–2019. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- Irwandi, I., & Setianingsih, H. D. (2018). Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi pada Putri Beauty Salon dan SPA Bandar Lampung. *Jusinta*, 1(1), 21–31.
- Stice & Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate* (Ke-Delapan Belas). Jakarta: Salemba Empat.